

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

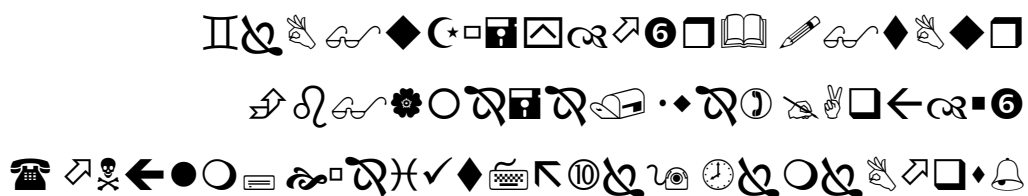
Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, seperti yang termaktub dalam Peraturan Pemerintah nomor 27 Tahun 1990. TK merupakan lembaga pendidikan pra-akademik. Itu artinya TK tidak mengemban tanggungjawab utama dalam membelajarkan keterampilan membaca dan menulis. Substansi pembinaan kemampuan akademik harusnya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan sekolah dasar. Alur pemikiran tersebut tidak selalu sejalan dengan praktik kependidikan baik di TK ataupun SD di Indonesia. Pergeseran tanggung jawab dalam membelajarkan kemampuan membaca dan menulis seolah-olah telah bergeser dari sekolah dasar ke TK. Bahkan terdapat SD dengan sengaja mengajukan prasyarat tes masuk dengan menggunakan konsep akademik seperti membaca dan menulis, sehingga banyak TK yang tidak lagi menjalankan fungsinya sebagai tempat bermain yang menyenangkan.

Persiapan membaca dan menulis di TK dapat dilakukan selama dalam batas-batas aturan pengembangan pra-sekolah yang diberikan secara terpadu dalam program pengembangan kemampuan dasar, dalam hal ini bidang pengembangan berbahasa dan motorik.

Menurut konsep Piaget anak melakukan kegiatan menulis sebelum mereka membaca.¹ Perkembangan membaca dan menyimak merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa reseptif dalam membentuk arti. Kemampuan membaca ditentukan oleh perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan dan kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.²

Perbedaan usia anak pada usia-usia awal ini sangat menentukan sekali kemampuan mereka baik kognitif, emosional, sosial, bahasa, seni, agama dan moral. Karena itu, seorang guru PAUD apabila ingin menyampaikan materi pembelajaran maka harus mengetahui rata-rata usia peserta didiknya, sehingga seorang guru dapat memilih materi, alat peraga, media dan bahasa yang tepat ketika menyampaikan pembelajaran.³

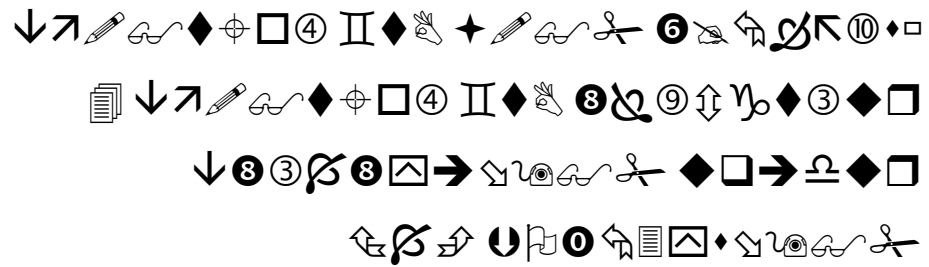
Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 4 :



¹ Nurbiana Dhieni,dkk, *Buku Materi Pokok PGTK 2 203/4 sks/Modul 1-12*, (Pusat Penerbitan Universitas Terbuka : Jakarta), h.3.14

² Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*, (Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta, 2007), h.3

³ Imam Musbikin, *Buku Pintar PAUD dalam Perspektif Islami*, (Laksana : Yogyakarta, 2010), h.150



Artinya: “Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”

PAUD adalah suatu proses yang berkesinambungan antara belajar dan perkembangan. Pengalaman belajar dan perkembangan awal merupakan dasar bagi proses belajar dan perkembangan selanjutnya. Orinstein dalam Suyadi menyatakan bahwa anak yang pada masa usia dini nya mendapat rangsangan yang cukup dalam mengembangkan kedua belah otaknya (otak kanan dan otak kiri) akan memperoleh kesiapan yang menyeluruh untuk belajar dengan sukses/berhasil pada saat memasuki SD. Dengan demikian aktivitas yang dilakukan di PAUD sebaiknya mencakup kegiatan yang seimbang bagi pengembangan otak kanan dan otak kirinya. Salah satu aktivitas dalam rangka mempersiapkan anak untuk memasuki sekolah yang lebih tinggi adalah kemampuan membaca dan menulisnya. Anak Usia Dini berada dalam dunia bermain, maka aktivitas yang tepat untuk mengajarkan membaca dan menulis adalah dengan bermain.⁴

⁴ <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/1194/pdf>, diakses tanggal 21 Maret 2018

TK Putera Beringin BCA Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon merupakan tempat pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang memiliki dua kelompok belajar yaitu kelompok A untuk usia empat tahun sampai dengan lima tahun dan kelompok B untuk usia lima sampai dengan enam tahun. Permasalahan yang terjadi di TK Putera Beringin BCA adalah tuntutan yang terjadi dewasa ini yakni manakala orang tua dan prasyarat masuk SD yang menekankan anak harus sudah mampu membaca. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah peserta didik kelompok A TK Putera Beringin BCA berjumlah 12 anak dan yang belum mampu membaca kata sejumlah 10 anak. Hal ini dikarenakan belum sesuainya media yang digunakan dalam pembelajaran membaca yakni guru hanya menggunakan media papan tulis yang ada. Dalam pembelajaran membaca peserta didik disuruh meniru tulisan dalam papan tulis dan setelah selesai peserta didik disuruh untuk membaca tulisan-tulisan tersebut. Karena hanya memakai media yang monoton dan sederhana, anak sering merasa bosan dan tertekan dalam pembelajaran membaca.

Selain tertekan dalam pembelajaran membaca biasanya anak terkena '*Mental Hectic*', yaitu anak menjadi pemberontak. Penyakit itu biasa terjadi saat anak kelas 2 atau 3 Sekolah Dasar (SD). Melihat kondisi seperti itu pendidik harus bisa memilih media pembelajaran yang menarik untuk tahap pembelajaran membaca permulaan anak khususnya kelompok A.

Menurut Montessori, perkembangan anak usia prasekolah atau taman kanak-kanak sebagai suatu proses yang berkesinambungan, yang

mengarah pada pembentukan disiplin pribadi, kemandirian dan pengarah diri. Sehingga diperlukan pengembangan alat-alat belajar yang memungkinkan anak untuk mengeksplorasi lingkungan. Dan ini merupakan tugas seorang guru adalah mengamati dengan teliti perkembangan setiap peserta didiknya yang berhubungan dengan masa pekaanya. Kemudian guru dapat menstimulasi atau rangsangan yang membantu berkembangnya masa peka anak sesuai fungsinya.⁵

Pengembangan kemampuan membaca di TK, terdapat beberapa pendekatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk permainan. Beberapa pendekatan yang dimaksud diantaranya adalah metode sintesis, metode global dan metode *whole-linguistic*. Metode sintesis yang didasarkan pada teori asosiasi, memberikan suatu pengertian bahwa suatu unsur (huruf) akan bermakna apabila unsur tersebut dihubungkan dengan unsur lain (huruf lain) sehingga membentuk suatu arti. Huruf tidak akan memiliki makna apa-apa kalau tidak bergabung (sintesis) dengan huruf lain, sehingga membentuk kata, kalimat atau cerita yang bermakna. Atas dasar itu, terdapat permainan membaca dimulai dengan huruf.⁶

Penelitian ini penulis menggunakan media kartu huruf bergambar dalam permainan membaca permulaan pada setiap kali memperkenalkan huruf, misalnya huruf “a” disertai dengan gambar ayam, angsa, anggur, apel.

⁵ Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, Cucu Eliyawati, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Universitas Terbuka : Edisi kesatu), h.1.6-1.7

⁶ Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*, (Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta, 2007), h.10-11

Sehingga diharapkan dengan menggunakan media tersebut perkembangan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin dapat tercapai.

Media kartu huruf bergambar digunakan dalam penelitian ini karena media ini disertai dengan gambar berwarna beserta huruf atau kata yang sesuai dengan objek yang ditampilkan sehingga menarik bagi anak. Beberapa kelebihan dari media ini adalah: 1) Sifatnya kongkret dan dalam pemilihan huruf dan kata dapat disesuaikan dengan tema, 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, keterbatasan pengamatan, memperjelas tema yang sedang berlangsung, dan harganya murah , mudah didapat dan mudah digunakan, 3) Sebagai salah satu teknik media pembelajaran yang efektif, karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata huruf bergambar.

Proses pembelajaran menggunakan media kartu huruf bergambar bisa dimulai dengan bernyanyi, melafalkan huruf dan kata, bermain menyusun huruf menjadi kata, tebak-tebakan, dan lain-lain. Untuk pengenalan kata dimulai dari kata yang dekat, mudah dipahami dan sering didengar oleh anak. Misalnya untuk memperkenalkan huruf A, maka bisa menggunakan kartu dengan gambar apel dan dibelakangnya terdapat huruf A. atau bisa juga menggunakan metode permainan dengan cara anak disuruh menyusun huruf sesuai kata yang diperintahkan guru, serta permainan tebak-tebakan. Dengan metode tersebut diharapkan anak bisa belajar dengan perasaan senang dan tanpa tertekan, karena dengan perasaan yang senang siswa akan lebih mudah dalam belajar membaca. Melalui media kartu

bergambar yang menarik dan proses pembelajaran yang menyenangkan, diharapkan membantu kemampuan membaca anak dan mampu menumbuhkan motivasi anak untuk belajar membaca.

Bertitik tolak terhadap permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi dengan judul “Efektifitas Media Kartu Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pada Kelompok A di TK Putera Beringin BCA Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon”.

B. Identifikasi Masalah

Kemampuan berbahasa salah satunya ditunjukkan oleh kemampuan membaca yang didukung oleh kemampuan lain yang melatarbelakangi seperti penguasaan kosakata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi.

Mengembangkan kemampuan membaca permulaan perlu adanya identifikasi terhadap kemampuan peserta didik dengan tujuan memudahkan guru untuk mengamati bentuk kemampuan yang mendasari perkembangan kemampuan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan meliputi kemampuan mendengar, melihat dan memahami, berbicara dan membaca gambar. Oleh karena itu diperlukan media atau alat peraga yang tepat untuk pembelajaran membaca permulaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru belum dapat memilih alat media pembelajaran yang tepat yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.
2. Anak cepat bosan disebabkan media pembelajaran yang kurang variatif.
3. Tuntutan dari orang tua dan prasyarat masuk SD, sehingga mengesampingkan kaidah-kaidah dalam pemberian materi untuk perkembangan bahasa anak usia dini.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Media yang digunakan adalah media kartu huruf bergambar dengan permainan tebak-tebakan huruf awal sesuai dengan gambar pada kartu.
2. Aspek yang diteliti adalah efektifitas media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan.
3. Subjek penelitian adalah Kelompok A yang berjumlah 12 anak.
4. Tempat Penelitian dilaksanakan di TK Putera Beringin BCA.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Seberapa baik kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin sebelum menggunakan media kartu huruf bergambar?
2. Seberapa baik kemampuan membaca permulaan anak Kelompok A sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar di TK Putera Beringin ?
3. Seberapa besar perbedaan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan seberapa baik kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin BCA sebelum menggunakan media kartu huruf bergambar.
2. Mendeskripsikan seberapa baik kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar.
3. Mengetahui seberapa besar perbedaan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar di TK Putera Beringin Kecamatan Mundu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritik

- a. Menerapkan teori Piaget tentang perkembangan bahasa, Serta hubungannya dengan media pembelajaran yang digunakan menurut teori Maria Montessori dan Pengaruhnya penggunaan media kartu huruf bergambar terhadap perkembangan kemampuan membaca permulaan anak.
- b. Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan gagasan tentang efektifitas media kartu huruf bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan di TK Putera Beringin BCA.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru TK Putera beringin
Memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media sehingga meningkatkan profesionalisme guru.
- b. Bagi Siswa :
Memberikan pengalaman belajar menggunakan media kartu huruf dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat membantu untuk lebih menumbuhkan semangat siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca..
- c. Bagi TK Putera Beringin BCA

- 1) Menyakinkan bahwa variasi metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan pendidik dan variasi dalam mengajar.
- 2) Memberi keyakinan bahwa anak usia dini dalam upaya meningkatkan hasil belajar dengan memperhatikan aspek perkembangan anak usia dini sehingga anak dapat berkembang dengan sesuai tingkat perkembangan mereka..

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Kemampuan Membaca Permulaan

a) Pengertian Membaca

Membaca merupakan keterampilan bahasa tulis bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan. Kegiatan membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, makna serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.⁷

Menurut konsep Piaget anak melakukan kegiatan menulis sebelum mereka membaca. Perkembangan membaca dan menyimak merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa reseptif dalam membentuk arti. Kemampuan membaca ditentukan oleh perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginan dan kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Menurut Tarigan, mendefinisikan pengertian membaca adalah sebagai suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak

⁷ Nurbiana Dhieni, Lara Fridana, Azizah Muiz, Gusti Yasmi, Sei Wulan, *Metode Pengembangan Bahasa*, (UT : Tangerang Selatan, 2014), Edisi 1 / 4 SKS/ Modul 1-12, h.5.3

disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.⁸

Menurut Anderson dkk. memandang membaca sebagai suatu proses untuk memahami makna suatu tulisan. Proses yang dialami dalam membaca adalah berupa penyajian kembali dan penafsiran suatu kegiatan dimulai dari mengenali huruf, kata, ungkapan, frasa, kalimat dan wacana serta menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya. Kridalaksana mengemukakan bahwa membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengajaran keras-keras.⁹

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca terkait dengan (1) pengenalan huruf atau aksara, (2) bunyi dan huruf atau rangkaian huruf-huruf, (3) makna atau maksud, (4) pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks wacana.

b) Tujuan Membaca

⁸ Delfi Citra Utami, “*Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung*”, Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017, di publikasikan, h.31

⁹ Nurbiana Dhieni, Lara Fridana, Azizah Muiz, Gusti Yasmi, Sei Wulan, *Metode Pengembangan Bahasa*, (UT : Tangerang Selatan, 2014), Edisi 1 / 4 SKS/ Modul 1-12, h.5.3-5.4

Tujuan membaca memang sangat beragam, bergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Secara umum tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Untuk mendapatkan informasi. Informasi tentang fakta dan kejadian sehari-hari sampai teori serta temuan ilmiah.
- 2) Meningkatkan citra diri untuk memberikan nilai positif terhadap dirinya sendiri.
- 3) Untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya saat jenuh dengan membaca dapat merupakan sublimasi atau penyaluran yang positif.
- 4) Untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan.
- 5) Untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya.¹⁰

Menurut Rahim tujuan membaca sebagai dasar kemampuan membaca permulaan pada anak adalah sebagai berikut:

- 1) Memperbarui pengetahuan tentang suatu topik.
- 2) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui.
- 3) Memperoleh informasi yang menunjang bagi pengembangan diri.
- 4) Mengkonfirmasi fakta yang ada di lingkungan sekitar.¹¹

¹⁰ Nurbiana Dhieni, Lara Fridana, Azizah Muiz, Gusti Yasmi, Sei Wulan, *Metode Pengembangan Bahasa*, (UT : Tangerang Selatan, 2014), Edisi 1 / 4 SKS/ Modul 1-12, h.5.4

¹¹ <https://agroedupolitan.blogspot.co.id/2017/02/tujuan-kemampuan-membaca-permulaan.html>, diakses tanggal 21 Maret 2018

c) Tahapan Perkembangan Membaca

Tahapan perkembangan membaca anak dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1) Tahap *Magical Stage* (tahap fantasi)

Anak mulai belajar menggunakan buku, mulai berfikir bahwa buku itu penting, melihat atau membolak-balikkan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya.

2) *Self Concept Stage* (Tahap Pembentukan Konsep Diri Membaca)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

3) *Bridging Reading Stage* (Tahap Membaca Gambar)

Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad.

4) *Take Off Reader Stage* (Tahap Pengenalan Bacaan)

Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan

5) *Independent Reader Stages* (Tahap Membaca Lancar)

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan. Bahan-bahan yang berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca.¹²

d) Tanda-tanda Kesiapan Membaca Anak

Tanda-tanda kesiapan anak sudah dapat diajarkan membaca sebagai berikut:

1) Anak sudah dapat memahami bahasa lisan.

Kemampuan ini dapat diamati pada saat bercakap-cakap dengan anak atau saat guru melakukan tanya jawab.

2) Anak sudah dapat mengungkapkan kata-kata dengan jelas.

Guru : Apa ini? (sambil memegang telinga anak)

Anak : Telinga

Guru : Apa ini ? (sambil memegang meja)

¹² Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Membaca dan Menulis Permulaan di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, 2007, h. 4-6

Anak : Meja

Kata “telinga” dan “meja” diungkapkan dengan baik, berarti anak itu telah dapat mengungkapkan kata-kata dengan baik.

3) Anak sudah dapat mengingatkan kata-kata

4) Anak sudah dapat mengujarkan bunyi huruf

Anak dapat meniru mengujarkan bunyi huruf-huruf yang diujarkan guru, misalnya :

Guru : /a/ (bunyi huruf a)

Anak : /a/

5) Anak sudah menunjukkan minat membaca

Dapat dilihat dari keinginan anak memegang buku, membuka-buka bacaan lain dan meniru-niru membaca, serta mencoret-coret kertas.

6) Anak dapat membedakan dengan baik terutama membedakan suara (bunyi) dan objek-objek.¹³

e) Identifikasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Untuk melaksanakan permainan membaca perlu diidentifikasi kemampuan yang diharapkan. kemampuan tersebut dipilih dan dikelompokkan agar memudahkan guru

¹³ Nurbiana Dhieni, Lara Fridana, Azizah Muiz, Gusti Yasmi, Sei Wulan, *Metode Pengembangan Bahasa*, (UT : Tangerang Selatan, 2014), Edisi 1 / 4 SKS/ Modul 1-12, h.5.12-5.14

mengidentifikasi berbagai bentuk kemampuan yang mendasari perkembangan kemampuan membaca. Permainan membaca permulaan meliputi :

1) Kemampuan mendengar

Kemampuan mendengar merupakan kemampuan untuk dapat mendeskripsikan alam sekitar dan mendengar pendapat orang lain dengan indera pendengaran. Termasuk dalam kelompok ini adalah :

- (a) Menirukan kembali 2 sampai dengan 4 kata.
- (b) Mengikuti beberapa perintah secara berurutan
- (c) Dapat menjawab pertanyaan apa, berapa, mengapa, dimana dan bagaimana.
- (d) Meengenal suara huruf dari kata yang berarti, misalnya bola, baju, batu, biji.
- (e) Menyebutkan berbagai bunyi atau suara tertentu.

2) Kemampuan melihat dan memahami

Kemampuan melihat merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati dan mengamati alam dengan menggunakan indera penglihatan. Kemampuan ini merupakan bentuk kesanggupan anak melihat benda atau peristiwa serta memahami hal-hal yang kejadian disekitar anak.

3) Kemampuan berbicara atau berkomunikasi

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan anak untuk berkomunikasi secara lisan dengan orang lain. Kemampuan ini memberikan gambaran anak mampu menyusun kosakata yang telah dikuasai menjadi suatu rangkaian pembicaraan secara terstruktur.¹⁴

Tabel. 2.1
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
Berdasarkan Permendiknas No.137 Tahun 2014

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun
Bahasa A. Keaksaraan awal	1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z

Tabel 2.2
Muatan Ajar Usia 4 – 5 Tahun Kurikulum 13

Kompetensi Dasar (KD)	Muatan Pembelajaran	Indikator
3.12 Mengenal keaksaraan awal melalui bermain	3.12.1. Huruf vokal dan konsonan 3.12.2. Huruf awal sama 3.12.3. Gambar cerita 3.12.4. Menggerakkan jari-jari tangan	1. Menulis huruf-huruf yang dicontohkan dengan cara meniru 2. Menceritakan isi buku walaupun tidak sama tulisan dengan bahasa yang diungkapkan 3. Menghubungkan benda – benda konkret dengan
4.12 Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya	4.12.1. Pengenalan huruf- huruf dari namanya sendiri 4.12.2. Pengenalan kata- kata yang	

¹⁴Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Membaca dan Menulis Permulaan di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta, 2007, h. 14-15

	mempunyai huruf awal sama 4.12.3. Menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya (tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya) 4.12.4. Membuat garis tegak, datar, zig-zag, lengkung dll	lambang bilangan 1 – 10
--	---	-------------------------

f) Strategi Pengembangan Kemampuan Membaca

Menurut Bromley, strategi yang digunakan harus menyediakan dengan tepat sesuai dengan minat yang dibutuhkan anak, melibatkan anak kedalam situasi berbeda dalam kelompok kecil, kelompok besar atau secara individual.¹⁵

Melaksanakan permainan pengembangan membaca, peran lingkungan sangat menentukan strategi pembelajaran, antara lain perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana kondusif, cocok serta memotivasi minat baca anak.
- 2) Mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi anak.

¹⁵ Nurbiana Dhieni, Lara Fridana, Azizah Muiz, Gusti Yasmi, Sei Wulan, *Metode Pengembangan Bahasa*, (UT : Tangerang Selatan, 2014), Edisi 1 / 4 SKS/ Modul 1-12, h.5.16

- 3) Menciptakan ruangan di luar maupun di dalam kelas yang dapat menumbuhkan kreativitas, rasa aman, nyaman, menyenangkan serta kebebasan.
- 4) Ruang gerak anak dapat dilakukan dilantai.
- 5) Papan pajangan yang dipasang dapat meningkatkan budaya baca, tulis misalnya abjad dengan benda-benda, gambar yang dimulai huruf awal tertentu.

2. Media Pembelajaran

a) Pengertian Media Pembelajaran

Kata “media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Media disebut juga sumber belajar.¹⁶

Ada beberapa pengertian “media” yang dikemukakan para ahli, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Menurut Heunich, Molenda dan Russell, media merupakan saluran komunikasi.
- 2) Menurut Schramm, media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2013), h. 120

- 3) Menurut Briggs, media merupakan sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video dan sebagainya.
- 4) Menurut NEA, media merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat kerasnya.¹⁷

b) Macam-macam Media

- 1) Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi tiga sebagai berikut.
 - (a) *Media auditif*, adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder dan sebagainya. media ini tidak cocok untuk orang yang mempunyai kelainan pendengaran.
 - (b) *Media Visual*, adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan. Media visual ada yang menampilkan gambar diam dan ada yang menampilkan gambar atau symbol bergerak.
 - (c) *Media Audiovisual*, adalah media yang mempunyai unsure suara dan unsur gambar.
- 2) Dilihat dari daya liputnya, media dibagi menjadi tiga sebagai berikut.

¹⁷ Badru Zaman, Asep Hery Herawan, Cucu Eliyawati, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Universitas Terbuka, Edisi !), h.4.4

- (a) *Media dengan daya liput luas dan serentak*, penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.
 - (b) *Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat.*
 - (c) *Media untuk pengajaran individual*, penggunaan media ini hanya untuk seorang diri.
- 3) Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi menjadi dua sebagai berikut.
- (a) *Media sederhana*, bahan dasar media ini mudah didapat dan harganya murah, cara pembuatan muda dan penggunaan tidak sulit..
 - (b) *Media kompleks*, media yang bahan dan alat pembuatannya suli diperoleh serta mahal harganya, sulit pembuatannya dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.¹⁸.

c) Prinsip Pemilihan Media

Nana Sudjana mengemukakan prinsip-prinsip pemilihan media yaitu: (1) menentukan jenis media dengan tepat, artinya memilih media sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran,

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2013), h. 124-126

(2) menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat, artinya penggunaan media sesuai dengan kematangan anak didik, (3) menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana, (4) menempatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan.¹⁹

Penelitian ini menggunakan media cetak berupa kartu huruf bergambar dan termasuk jenis media visual, yang hanya dapat dilihat dan sangat tepat digunakan sesuai dengan permasalahan kemampuan membaca permulaan yang masih rendah dimungkinkan karena belum paham bentuk dan bunyi huruf.

3. Media Kartu Huruf Bergambar

a) Pengertian Media Kartu Huruf

Kartu dalam KBBI adalah kertas tebal yang berbentuk persegi panjang.²⁰ Sedangkan huruf KBBI adalah tanda aksara atau tata tulis yang merupakan abjad yang melambangkan bunyi bahasa dan aksara.²¹ Ambarini mengatakan bahwa kartu huruf adalah kumpulan kartu yang didalamnya terdapat huruf-huruf dari A-Z (kapital dan kecil) dan diberi gambar serta kata untuk mendukung

¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2013), h. 127-128

²⁰ KBBI, Balai Pustaka h. 448

²¹ Ibid h. 362

anak paham dan hafal abjad A hingga Z. Sedangkan Hasan mengungkapkan kartu 28 huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media kartu huruf adalah jenis kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulisi atau ditandai dengan unsur abjad atau huruf tertentu. Kartu huruf merupakan salah satu alat bantu pembelajaran yang termasuk dalam katagori Flash Card.

b) Kelebihan dan Kelemahan Media Kartu Huruf

Kelebihan dan kelemahan media bergambar menurut Sadiman, dkk adalah:

Kelebihan

- 1) Sifatnya konkret, lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- 2) Dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu dapat anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.

- 4) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.
- 5) Harganya murah, mudah diperoleh dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Kelemahan:

- 1) Hanya menekankan persepsi indera mata.
- 2) Benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

c) **Fungsi Permainan Kartu Huruf**

John D. Latuheru dalam Kurniawan, mengungkapkan fungsi permainan kartu huruf adalah sebagai berikut:

- 1) Kondisi atau situasi saat permainan sangat penting bagi anak didik karena anak-anak akan bersikap lebih positif terhadap permainan kartu itu.
- 2) Permainan dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat guna, sama dengan cara pembelajaran konvensional pada objek yang sama.
- 3) Pada umumnya permainan kartu dapat meningkatkan motivasi belajar anak didik, permainan dapat juga mendorong siswa untuk saling membantu satu sama lain.

- 4) Bantuan yang paling baik dari media permainan adalah domain efektif (yang menyangkut perasaan atau budi pekerti) yaitu memberi bantuan motivasi untuk belajar serta bantuannya dalam masalah yang menyangkut perubahan sikap.
- 5) Guru maupun siswa dapat menggunakan permainan kartu mana yang mengandung nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

d) Langkah-langkah Permainan Kartu Huruf

Eliyawati menyebutkan langkah-langkah dalam bermain kartu huruf diantaranya yaitu ambilah satu persatu kartu huruf secara bergantian. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini menguraikan langkah-langkah dalam penggunaan kartu huruf bergambar dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menunjukkan gambar-gambar yang sesuai dengan tema.
- 2) Guru menyiapkan dan membagikan kartu huruf bergambar.
- 3) Guru menunjukkan kartu huruf dan melafalkannya.
- 4) Anak mencoba bermain kartu Huruf yang sesuai dengan instruksi guru.
- 5) Membiarkan anak mencoba untuk mencocokkan kartu huruf
- 6) Anak diminta untuk menunjuk huruf sesuai perintah guru.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian Ari Musodah, judul Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B2 Ra Ma'arif NU Karang Tengah Kertanegara Purbalingga. Tahun ajaran 2013-2014 yang berjumlah 24 anak. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan anak dalam membaca permulaan. Penelitian ini merupakan Tindakan Kelas kolaboratif menggunakan model penelitian dari Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam dua siklus. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika persentase masing-masing indikator kemampuan membaca permulaan pada anak telah mencapai $\geq 80\%$ dengan kriteria baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Pada tahap Pratindakan persentase rata-rata ketercapaian anak baru mencapai presentase 42,59%, pada pelaksanaan Siklus I presentase yang dicapai sebesar 68,34%, dan pencapaian kemampuan membaca permulaan pada Siklus II sebesar 95,57%. Peningkatan dari Pratindakan ke Siklus I sebesar 25,75%, dan peningkatan dari Siklus I ke Siklus II sebesar 27,23%.²²

Penelitian Ra'yatul Fachiroh, judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Bermain Kartu Huruf Di Kelompok B Ba Aisyiyah Salam kanci Bandongan Magelang Tahun 2013/2014 yang berjumlah 17 anak.

²² http://eprints.uny.ac.id/13180/1/SKRIPSI_Ari%20Musodah%2810111244004%29.pdf, diakses tanggal 21 Maret 2018

Permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan membaca siswa BA Aisyiyah Salam kanci Bandongan Kabupaten Magelang, dikarenakan kurangnya penerapan metode yang tepat dan bervariasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dari data yang diperoleh dalam penelitian pra tindakan dengan mengambil 17 subyek penelitian, terdapat 8 anak atau 47,05 % telah berkemampuan membaca, sedangkan 9 anak atau 52,95 % belum berkemampuan. Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I terjadi peningkatan, dengan 13 siswa atau 76,47% berkemampuan membaca, sedangkan 4 siswa atau 23,53 % tidak berkemampuan. Dan pada tindakan siklus II meningkat lagi dengan keseluruhan subyek telah mencapai kemampuan membaca.²³

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada media yang digunakan dan jenis penelitian serta teknik analisis data. Penelitian Ari Musodah dan Ra'yatul Fachiroh adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sementara penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kuasi eksperimen *Pre-test Post-test One Group Design*. Media yang digunakan peneliti adalah kartu kata dan kartu gambar. Sementara media yang digunakan oleh Ari Musodah dan Ra'yatul Fachiroh yaitu kartu huruf saja.

²³ <http://digilib.uin-suka.ac.id/14087/2/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses tanggal 21 Maret 2018

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak. Mengingat bahasa merupakan alat komunikasi seseorang dengan pihak lain. Kemampuan berbahasa mencakup aspek pengembangan bahasa yang meliputi tiga hal yakni aspek kemampuan mengungkapkan bahasa, aspek menerima bahasa dan aspek keaksaraan. Dari ketiga aspek tersebut, aspek keaksaraan merupakan awal dari membaca (membaca permulaan) dimana membaca permulaan merupakan komponen dasar dari proses yang merujuk pada kata-kata kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, selain itu dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak harus dilaksanakan dengan sistematis dan sesuai dengan karakteristik anak. Berdasarkan hal tersebut membaca permulaan dapat dikembangkan apabila dalam penggunaan media dilaksanakan secara optimal.

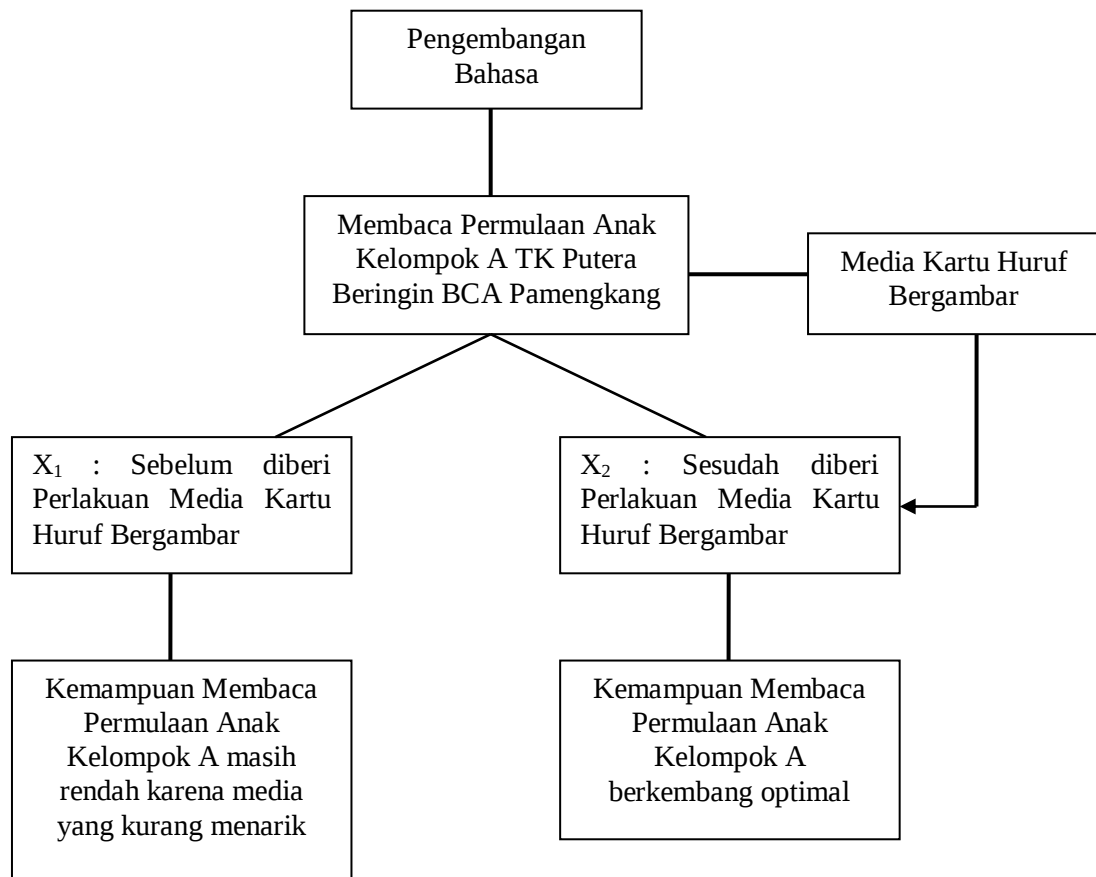
Penggunaan media dalam proses pembelajaran dan kegiatan bermain anak haruslah dirancang dan disesuaikan dengan kemampuan apa yang akan dikembangkan. Ini berarti perlu diciptakan permainan yang bermuatan akademis tetapi tetap memenuhi kriteria bermain dalam persepsi anak. Didalam penelitian ini kemampuan membaca permulaan anak akan dilihat dari permainan dengan menggunakan media kartu huruf bergambar. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kartu huruf bergambar merupakan sebuah alat/media visual yang terbuat dari kertas dan terdapat

unsur huruf-huruf abjad. Dalam pelaksanaannya permainan dengan menggunakan media kartu huruf digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak. Dimana membaca permulaan adalah suatu komponen proses membaca yaitu *recording* (proses yang merujuk pada kata kata kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan) dan proses *decoding* (yaitu proses yang merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata).

Sebuah media yang menarik menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah pembelajaran terutama pada pembelajaran di kelas rendah, sehingga anak akan lebih tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik didalam kelas ataupun diluar kelas. Ketika anak sudah tertarik dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran maka kemampuan anak akan berkembang secara optimal.

Demikian halnya dengan adanya media pembelajaran berupa kartu huruf bergambar yang berguna untuk menarik dan memotivasi kemampuan belajar membaca anak. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 2.1
Skema Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Sugiyono merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian,

belum jawaban empirik dalam data.²⁴ Dalam penelitian ini disusun sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan anak kelompok A sebelum dan sesudah menggunakan permainan media kartu huruf bergambar TK Putera Beringin BCA Pamengkang.

Ha : terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca permulaan anak kelompok A sebelum dan sesudah menggunakan permainan media kartu huruf bergambar TK Putera Beringin BCA Pamengkang.

Hipotesis statistik adalah hipotesis tak langsung atau dua pihak, yaitu :

Ha : $\mu_1 \neq \mu_2$

Ho : $\mu_1 = \mu_2$

²⁴ Sugiyono, Tahun 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Penerbit : Alfabeta, Bandung, Hal: 96

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian yang hendak dilakukan merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁵ Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini digunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.²⁶

2. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperimen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah *One – Group Pretest – Posttest Design*. *One –*

²⁵ Sugiyono, 2014, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Penerbit. Alfabet, Bandung, Hal. 14

²⁶ Ibid, hal. 107

Group Pretest – Posttest Design adalah penelitian eksperimen dimana pada desain penelitian ini dilakukan pretes sebelum diberi perlakuan sehingga diperoleh data yang lebih akurat karena bisa membandingkan data keadaan sebelum dan sesudah perlakuan.

Desain *One – Group Pretest – Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut :

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

O_1 = Nilai Sebelum pretest (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Nilai Posttest (setelah diberi perlakuan)

Pengaruh Media Kartu Huruf Bergambar terhadap Kemampuan

Membaca Permulaan = $O_2 - O_1$

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di TK Putera Beringin Pamengkang BCA yang berlokasi di Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon Tahun Ajaran 2017/2018. Pada kelompok A dengan jumlah anak didik 12 anak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Desember Tahun 2017 sampai dengan selesai. Adapun rincian kegiatan penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal penelitian

No	Nama Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi	v	v																		
2	Penyusunan Instrumen					v	v														
3	Pengumpulan Data									v	v										
4	Pengolahan Data											v									
5	Penulisan laporan														v	v	v	v			

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²⁷ Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK Putera Beringin BCA Pamengkang Kecamatan Mundu yaitu pada kelompok A terdiri dari 12 anak.

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi,

²⁷ metode penelitian pendidikan, pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R&D, Sugiyono, 2013

misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang akan dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul- betul respresentatif (mewakili).²⁸

Teknik sampling atau pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.²⁹

Berdasarkan pengertian diatas maka sampel yang akan dijadikan objek penelitian adalah seluruh populasi dari kelompok A ditempat penelitian.

Tabel 3.2
Responden Penelitian

No	Nama anak	Jenis Kelamin	
		P	L
1	AA		v
2	ADS		v
3	ADI	v	
4	DRA		v
5	EPP	v	
6	FZ	v	
7	GMP		v

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013). h. 118

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013). h. 118

8	JCPU	v	
9	MANG		v
10	LDA	v	
11	SO	v	
12	MAD		v

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Tes

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Tes sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Casta tes adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan alat evaluasi untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, bakat, dan lain-lain. Instrumen yang dikembangkan dapat berupa : Tes Kepribadian, Tes Bakat, Tes Prestasi, dan Tes Intelegensi.³⁰

Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes kemampuan membaca kata dengan jumlah tes sebanyak dua kali yakni :

- a. Pretest : adalah tes awal sampel belum diberi perlakuan.

³⁰ Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, (Tsania Press : Cirebon, 2014). h: 13

b. Posttest : adalah tes akhir sampel telah diberi perlakuan.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Permulaan
Tema : Flora dan Fauna

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Aspek Penilaianl
1	Kemampuan Membaca Permulaan (Konsep Huruf)	a Mengenal huruf dengan bunyinya	a Membaca 10 huruf dan menyebutkan katanya sesuai gambar	Anak mampu membaca huruf dan menyebutkan kata sesuai dengan gambar. 1. “a” = apel 2. “b” = belimbing 3 “c” =ceri 4. “d” = duku 5. “e” = elang 6. “ f”= flamingo 7. “g” = gajah 8. “h” = harimau 9. “I” = ikan 10. “j” =jambu
		b Mengenal suku kata	b Membaca 10 Suku Kata	Anak mampu membaca suku kata. 1. “a” = a-pel 2. “b” = be-lim-bing 3 “c” =ce-ri 4. “d” = du-ku

				5. “e” = e-lang 6. “f”= flamingo 7. “g” = ga-jah 8. “h” = ha-ri- mau 9. “I” = i-kan 10. “j” =jam-bu
--	--	--	--	---

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diproses melalui dokumen-dokumen untuk memperkuat data yang diperoleh melalui observasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto ketika kegiatan berlangsung yang berfungsi sebagai data pelengkap dari data yang diperoleh selama penelitian.

E. Kontrol Terhadap Validasi Internal

Validasi merupakan syarat terpenting dalam suatu alat evaluasi. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila tes tersebut dengan tepat dapat mengukur apa yang akan diukur. Dalam penelitian ini yang akan diukur adalah kemampuan membaca permulaan maka instrumen yang digunakan adalah media kartu huruf bergambar yang merupakan alat untuk mengukur kemampuan membaca permulaan.

Untuk menguji validitas dari instrumen, peneliti menggunakan uji validitas baku yang sudah dikembangkan dari kurikulum 13. Instrumen uji validitas pada penelitian ini diambil dari Permendiknas Nomor 137 Tahun

2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak tentang Indikator Kemampuan Bahasa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena disinilah hasil penelitian akan tampak. Analisis data dalam penelitian ini mencakup seluruh kegiatan menganalisis dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul menggunakan lembar observasi diperoleh dari hasil checklist yang dilihat dari rubrik yang telah dibuat peneliti.

Dalam analisis data, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data adalah analisa data secara deskriptif berdasarkan temuan hasil penelitian yang dijabarkan secara terperinci dari data sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Analisa deskriptif data diuraikan dari tabel tabulasi data sebelum (X1) dan sesudah (X2) diberi perlakuan sesuai penelitian. Bentuk tabel tabulasi data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4
Data Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Diberi Perlakuan
Media Kartu Huruf Bergambar (X1/X2)
Tema Flora dan fauna

No	Nama Siswa	Nilai Indikator		Σ Skor	$\bar{x}$	%
		Membaca huruf dan menyebutkan kata pada gambar	Membaca suku kata			
1						
2						
3						
Dst	Dst					
Jumlah						
Rata-rata						
Persentase						

Data yang didapatkan dari hasil penelitian dimasukkan kedalam tabel dan dicari persentase untuk dikonversikan pada tabel konversi data dengan Rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Tabel Nilai Persentase

%	Interpretasi
0,80%-100%	Sangat Baik
0,60%-0,799%	Baik
0,40%-0,599%	Cukup Baik
0,20%-0,399%	Kurang Baik
0,01%-0,199%	Sangat Kurang Baik

Data sebelum dan sesudah didapatkan melalui kegiatan pretest (nilai sebelum diberi perlakuan) dan posttest (nilai sesudah diberi perlakuan) dengan rubrik penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.6
 Rubrik Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan
 Melalui Kartu Huruf Bergambar
 Tema Flora dan Fauna

Nama anak :
 Aspek Penilaian :

No	Indikator	No. soal	Skala penilaian				Σ Skor	%
			BB	MB	BSH	BSB		
1	Membaca 10 huruf dan menyebutkan katanya sesuai gambar	1 2 3 dst						
2	Membaca suku kata	1 2 3 Dst						
Jumlah								
Persentase								

Skala penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013:

- BB : Bernilai 1, Apabila anak tidak mampu menyebutkan huruf pada gambar dengan bimbingan.
- MB : Bernilai 2, Apabila anak mampu menyebutkan huruf pada gambar dengan bimbingan.
- BSH : Bernilai 3, Apabila anak mampu menyebutkan huruf pada gambar dengan mandiri.
- BSB : Bernilai 4, Apabila anak mampu menyebutkan huruf pada gambar dan dapat membantu teman yang kesulitan.

Analisa statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai Mean ($\bar{X}$), Standar Deviasi (SD), Varian (S^2), dan analisis Persentase. Untuk mendapatkan nilai tersebut dibuat tabel penolong sebagai berikut :

Tabel 3.7
Tabel Penolong Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum/Sesudah Menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar

No	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1			
2			
3			
dst			
Jumlah			
Rata-rata			

Dari tabel penolong dilanjutkan mencari data yang dibutuhkan dengan langkah-langkah melakukan analisa deskriptif data adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Mean ($\bar{X}$) :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

- b. Nilai Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

- c. Nilai Varian (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (X_1 - \bar{x})^2}{N-1}$$

Berdasarkan analisis diatas diketahui nilai Mean, Standar Deviasi dan varian dari variabel X1/X2 adalah sebagai berikut :

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Varian
X1/X2			

Analisis kemudian dilanjutkan dengan Analisa Persentase untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama,yaitu : “Seberapa tinggi kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang sebelum (sesudah) menggunakan media kartu huruf bergambar?”.

Rumus mencari nilai persentase adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan ketentuan :

f = Jumlah seluruh skor yang dicapai siswa

N = Jumlah skor maksimal dikalikan dengan jumlah siswa

2. Prasyarat Analisis Statistik

a. Uji Normalitas Distribusi Data.

Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus Uji normalitas Lilliefors dengan rumus :

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan : X_i = Data/Nilai
 $\bar{x}$ = Rata-rata (Mean)

SD = Standar Deviasi

Persyaratan data Signifikan apabila :

- 1) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** $\leq$ nilai tabel Lilliefors
maka H_0 diterima; H_a ditolak, yang artinya populasi nilai
kemampuan membaca permulaan **berdistribusi normal**
- 2) Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** $\geq$ nilai tabel Lilliefors
maka H_a diterima; H_0 ditolak, yang artinya populasi nilai
kemampuan membaca permulaan **tidak berdistribusi normal**

b. Uji Homogenitas data

Uji Homogenitas data dilakukan untuk melihat homogenitas varian-varian data. Uji Homogenitas data dilakukan dengan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Untuk melihat apakah data homogen atau tidak maka nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan prasyarat pengujian :

Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka data tidak homogen

Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka data homogen

c. Analisis Statistik Inferensial (Uji Beda rerata)

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga yakni seberapa besar perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar TK Putera Beringin BCA Pamengkang maka dilakukan uji beda rerata untuk mencari nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Langkah –langkah mencari nilai t :

1) Membuat Tabulasi Data Hasil Penelitian :

Tabel 3.8
Tabulasi Data Hasil Penelitian

No	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Membaca Permulaan	
		Sebelum Menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar (X1)	Sesudah Menggunakan Media Kartu Huruf bergambar (X2)
1			
2			
3			
Dst	Dst		
	Jumlah		
	Rerata		

2) Membuat Tabel Penolong

Tabel 3.9
Tabel Penolong

No	Nilai / skor		D = (X ₁ - X ₂)	D ²
	Sebelum (X ₁)	Sesudah (X ₂)		
1				
2				
3				
Dst				
Σ				
$\bar{x}$				

3) Mencari Mean Data variabel (MD) dengan rumus

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

4) Mencari Standart Deviasi Different (SD_D) dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

5) Mencari Standar Error Mean Different dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

6) Mencari t_{hitung} dengan rumus :

$$t = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

7) Menentukan t_{tabel} dengan ketentuan :

(a) Db = n-1

(b) Uji dua pihak

(c) α = 0,05 (5%)

8) Melakukan Uji Hipotesis dengan kaidah :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka tolak H_0

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka terima H_0

9) Membuat Kurva Normal dari Hasil Nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

10) Uji Gain

Uji Gain dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan membaca permulaan anak, apakah tinggi, sedang, atau rendah

$$g = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

Tabel 3.10
Tabel Klasifikasi Gain

No	Indeks Gain	Interpretasi
1	$g > 0,70$	Tinggi
2	$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
3	$g \leq 0,30$	Rendah

Tabel 3.11
Tabel Penolong Uji Gain

No	skor			Skor akhir-skor awal	Skor maks – skor awal	g	Ket
	Maks	Awal	akhir				
1							
2							
3							
dst							
Rata-rata Gain							

G. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik mempunyai arti hipotesis yang pengujiannya dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik statistik. Pengujian hipotesis statistik selalu dirumuskan dalam bentuk Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Ekspresi H_a adalah hipotesis penelitian, sedangkan H_0 adalah negasi atau lingkaran dari H_a yang akan diuji melalui data sampel secara statistik.³¹

Hipotesis penelitian ini adalah :

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang sebelum dan sesudah menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang sebelum dan sesudah menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar.

Kriteria Pengujian Hasil Hipotesis :

Jika Nilai Sig. $> \alpha$ (0.005) maka H_0 Ditolak

Jika Nilai Sig. $< \alpha$ (0.005) maka H_0 Diterima

Hipotesis Statistik :

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

³¹ Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah, IAI Bunga Bangsa Cirebon.2018

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data merupakan paparan tentang hasil yang diperoleh setelah dilakukannya proses penelitian terhadap responden. Pada bagian hasil penelitian ini merujuk pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, yaitu menganalisa tentang kemampuan membaca permulaan dengan media kartu huruf bergambar TK Putera Beringin BCA Pamengkang Kecamatan Mundu . Tes berbentuk tes perbuatan yang dikembangkan dari indikator kemampuan keaksaraan awal dari indikator : kemampuan melafalkan suku kata dan kemampuan menyebutkan huruf awal pada suku kata. Setiap indikator dinilai dengan penskoran : 1 (Belum berkembang), 2 (Mulai berkembang), 3 (Berkembang sesuai harapan), 4 (Berkembang sangat baik).

Penelitian ini berusaha menjawab apakah ada perbedaan kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan dengan uji t tentang perbedaan kemampuan membaca permulaan anak. Sebelum Uji t dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas data. Uji terakhir yang dilakukan pada penelitian setelah semua pertanyaan penelitian terjawab adalah Uji Gain, dilakukan untuk melihat sejauh mana tingkat perbedaan dari sebelum dan sesudah diberi perlakuan untuk kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang Kecamatan Mundu.

1. Gambaran Tentang Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Sebelum Menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar (Variabel X1)

Data tentang kemampuan membaca permulaan anak sebelum menggunakan media kartu huruf bergambar diperoleh melalui tes kemampuan membaca permulaan terhadap anak kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang. Data Variabel kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan media kartu huruf bergambar (X1) adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Data hasil tes kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar Kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang Kecamatan Mundu

No	Nama	Nilai Indikator		Σ Skor
		Menyebutkan huruf awal kata	Membaca Suku kata pada kartu huruf	
1	AA	14	12	26
2	ADS	12	12	24
3	ADI	10	12	22
4	DRA	10	12	22
5	EPP	10	12	22
6	FZ	10	12	22
7	GMP	16	18	34
8	JCPU	10	14	24
9	MANG	14	12	26
10	LDA	11	18	28
11	SO	10	12	22
12	MAD	14	14	28

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai Mean ($\bar{X}$), Standar Deviasi (SD), Varian (S^2), dan analisis Persentase. Untuk mendapatkan nilai tersebut dibuat tabel penolong sebagai berikut :

Tabel 4.2
Tabel Penolong kemampuan membaca permulaan Sebelum
Menggunakan permainan kartu huruf bergambar

No	Xi	(Xi – X)	(Xi – X) ²
1	13	0,5	0,25
2	12	-0,5	0,25
3	11	-1,5	2,25
4	11	-1,5	2,25
5	11	-1,5	2,25
6	11	-1,5	2,25
7	17	4,5	20,25
8	12	-0,5	0,25
9	13	0,5	0,25
10	14	1,5	2,25
11	11	-1,5	2,25
12	14	1,5	2,25
Jumlah	150		37
Rata-rata	12,5		3,08

Dari data pada tabel 4.2 dapat dicari nilai sebagai berikut :

d. Nilai Mean ($\bar{X}$) :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{150}{12}$$

$$\bar{X} = 12,5$$

e. Nilai Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{37}{11}}$$

$$SD = 1,83$$

f. Nilai Varian (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum(X_1 - \bar{X})^2}{N-1}$$

$$S^2 = \frac{37}{11}$$

$$S^2 = 3,36$$

Berdasarkan analisis diatas diketahui nilai Mean, Standar Deviasi dan varian dari variabel X1 adalah sebagai berikut :

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Varian
X1	12,5	1,83	3,36

Analisis kemudian dilanjutkan dengan Analisa Persentase untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama,yaitu : “Seberapa tinggi kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang sebelum menggunakan media kartu huruf bergambar?”.

Berdasarkan data maka diperoleh nilai persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan ketentuan :

f = Jumlah seluruh skor yang dicapai siswa

N = Jumlah skor maksimal dikalikan dengan jumlah siswa

$$P = \frac{150}{480} \times 100\%$$

$$P = 0,3125 \times 100\%$$

$$P = 31,25\%$$

Guna menjawab pertanyaan penelitian pertama yakni gambaran tentang hasil tes kemampuan membaca permulaan anak sebelum menggunakan media kartu huruf bergambar maka hasil persentase dibandingkan dengan skala persentase menurut ahli sebagai berikut :

Tabel 4.3
Tabel Skala Persentase

Persentase	Keterangan
86% - 100%	Sangat tinggi
76% - 85%	Tinggi
60% - 75%	Cukup tinggi
55%- 59%	Kurang tinggi
< 54%	Kurang sekali

Selain menjawab pertanyaan pertama, dapat juga dipaparkan secara rinci untuk mendapatkan data penelitian yang lebih akurat dan jelas dari hasil pengumpulan data penelitian kemampuan membaca sebelum menggunakan media kartu huruf bergambar dengan menggunakan tabel tabulasi data seperti dibawah ini :

Tabel 4.4
Data hasil tes kemampuan membaca permulaan sebelum menggunakan
Media Kartu huruf Bergambar TK Putera Beringin BCA Pamengkang
Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

No	Nama	Nilai Indikator		Σ Skor	%
		Menyebut kan huruf awal kata	Membaca Suku kata pada kartu huruf		
1	AA	14	12	26	32,5
2	ADS	12	12	24	30
3	ADI	10	12	22	27,5
4	DRA	10	12	22	27,5
5	EPP	10	12	22	27,5
6	FZ	10	12	22	27,5
7	GMP	16	18	34	42,5
8	JCPU	10	14	24	30
9	MANG	14	12	26	32,5
10	LDA	11	18	28	35
11	SO	10	12	22	27,5
12	MAD	14	14	28	35
Jumlah		134	157	300	
Rata-rata		11,17	13,08	25	
%		27,92	32,7	31,25	

Berdasarkan tabel 4,4 dan hasil analisa porsentase dapat dinyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan seluruh responden sebelum menggunakan media kartu huruf bergambar adalah **kurang sekali**. Kemampuan membaca permulaan responden sebelum menggunakan media kartu huruf bergambar hanya 31,25%, ini berarti bila dikonversikan pada

tabel persentasi, responden berada pada skala $< 54\%$ dengan insterpretasi **Kurang Sekali**.

Pada tabel terlihat kemampuan menyebutkan huruf awal kata sebesar 27,92% yang dapat diartikan bahwa kemampuan menyebutkan huruf awal kata sebelum perlakuan adalah **kurang sekali**. untuk kemampuan membaca suku kata pada kartu huruf diperoleh nilai 32,7% yang artinya kemampuan membaca suku kata pada kartu huruf sebelum perlakuan juga **kurang sekali**.

Analisa secara rinci berdasarkan masing-masing individu juga dapat dilihat bahwa seluruh responden kemampuan menyebutkan huruf dan membaca suku kata sebelum diberi perlakuan media kartu huruf bergambar adalah **kurang sekali**, hal ini bisa kita lihat bahwa seluruh responden memperoleh nilai $< 54\%$.

2. Gambaran Tentang Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Anak Setelah Menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar (Variabel X2)

Data tentang kemampuan membaca permulaan anak setelah menggunakan media kartu huruf bergambar diperoleh melalui tes dan observasi oleh peneliti. Data yang dihimpun untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Data hasil tes kemampuan membaca permulaan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar anak Kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

No	Nama	Nilai Indikator		Σ Skor
		Menyebutkan huruf kata awal pada kartu kata bergambar	Membaca suku kata pada kartu kata	
1	AA	38	40	78
2	ADS	40	34	74
3	ADI	40	34	74
4	DRA	40	35	75
5	EPP	36	33	69
6	FZ	32	36	68
7	GMP	40	40	80
8	JCPU	34	34	68
9	MANG	37	40	77
10	LDA	38	40	78
11	SO	40	35	75
12	MAD	38	38	76

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisa statistik deskriptif dilakukan untuk mencari nilai Mean ($\bar{X}$), Standar Deviasi (SD), Varian (S^2), dan analisis Persentase. Untuk mendapatkan nilai tersebut dibuat tabel penolong sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Penolong kemampuan membaca permulaan Sesudah
Menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar

No	X_i	$(X_i - \bar{X})$	$(X_i - \bar{X})^2$
1	39	1,83	3,3489
2	37	-0,17	0,0289
3	37	-0,17	0,0289
4	37,5	0,33	0,1089
5	34,5	-2,67	7,1289
6	34	-3,17	10,0489
7	40	2,83	8,0089
8	34	-3,17	10,0489
9	38,5	1,33	1,7689
10	39	1,83	3,3489
11	37,5	0,33	0,1089
12	38	0,83	0,6889
Jumlah	446		44,6668
Rata-rata	37,17		3,72

Dari data pada tabel 4.6 dapat dicari nilai sebagai berikut :

- 1) Nilai Mean ($\bar{X}$) :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = \frac{446}{12}$$

$$\bar{X} = 37,17$$

- 2) Nilai Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{44,6668}{11}}$$

$$SD = 2,01$$

3) Nilai Varian (S)

$$S^2 = \frac{\sum(X_1 - \bar{X})^2}{N - 1}$$

$$S^2 = \frac{44,6668}{11}$$

$$S^2 = 4,06$$

Berdasarkan analisis diketahui nilai Mean, Standar Deviasi dan varian dari variabel X2 adalah sebagai berikut :

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Varian
X2	37,17	2,01	4,06

Selain menjawab pertanyaan pertama, dapat juga dipaparkan secara rinci untuk mendapatkan data penelitian yang lebih akurat dan jelas dari hasil pengumpulan data penelitian kemampuan membaca sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar dengan menggunakan tabel tabulasi data seperti dibawah ini :

Tabel 4.7

Data hasil tes kemampuan membaca permulaan sesudah menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar Anak kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon.

No	Nama	Nilai Indikator		Σ Skor	%
		Menyebutkan huruf kata awal pada kartu kata bergambar	Membaca suku kata pada kartu kata		
1	AA	38	40	78	97,5
2	ADS	40	34	74	92,5
3	ADI	40	34	74	92,5
4	DRA	40	35	75	93,75

5	EPP	36	33	69	86,25
6	FZ	32	36	68	85
7	GMP	40	40	80	100
8	JCPU	34	34	68	85
9	MANG	37	40	77	96,25
10	LDA	38	40	78	97,5
11	SO	40	35	75	93,75
12	MAD	38	38	76	95
Jumlah		453	375	892	
Rata-rata		37,75	31,25	74,33	
%		94,38	78,13	92,92	

Analisis kemudian dilanjutkan dengan Analisa Persentase untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama, yaitu : “Seberapa tinggi kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar?”.

Berdasarkan data maka diperoleh nilai persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan ketentuan :

f = Jumlah seluruh skor yang dicapai siswa

N = Jumlah skor maksimal dikalikan dengan jumlah siswa

Persentase didapatkan dari rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{446}{480} \times 100\%$$

$$P = 0,9292 \times 100 \%$$

$$P = 92,92\%$$

Berdasarkan data yang ditampilkan pada tabel 4.7 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca permulaan seluruh responden meningkat setelah menggunakan media kartu huruf bergambar. Persentase kemampuan membaca permulaan total seluruh responden setelah menggunakan media kartu huruf bergambar adalah sebesar 92,92%. Jika kita konversikan pada tabel persentase maka interpretasi kemampuan membaca permulaan responden setelah menggunakan media kartu huruf bergambar terletak pada kolom **Sangat Tinggi**. Uraian dari keseluruhan kemampuan membaca permulaan responden setelah menggunakan media kartu huruf bergambar adalah sebanyak 10 orang responden berada pada skala persentase 86% - 100%, dengan keterangan **Sangat Tinggi**, bahkan ada satu responden meraih nilai persentase sempurna yakni 100%. Ada dua orang responden meraih nilai persentase pada skala 76% - 85% dengan keterangan **Tinggi**. Kemampuan menyebutkan huruf awal pada kartu kata bergambar pada tabel juga terlihat lebih tinggi dari pada kemampuan membaca suku kata pada kartu kata yakni kemampuan menyebutkan huruf awal dengan kartu kata bergambar sebesar 94,38% sedangkan kemampuan membaca suku kata sebesar 78,13%

B. Prasyarat Analisis Statistik

1. Uji Normalitas Distribusi data

Uji Normalitas Data dilakukan untuk melihat apakah data tersebar merata atau tidak. Uji Normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Lilliefors yaitu :

$$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$

Keterangan :
 X_i = Data/Nilai
 $\bar{x}$ = Rata-rata (Mean)
 SD = Standar Deviasi

a. Uji Normalitas Data Kemampuan Membaca Permulaan Sebelum Menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar

Uji normalitas data sebelum dan sesudah perlakuan dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors, karena data yang ada < 30 responden. Langkah-langkah pengolahan data test sebelum menggunakan media kartu huruf bergambar (Pretest) adalah dengan menggunakan tabel berikut :

Tabel 4.8
Tabel Lilliefors Untuk Uji Normalitas Data Pretest

No	X_i	$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$	F(X)	S(X)	$ F(X) - S(X) $
1	11	-0,82	0,2061	0,0833	0,1228
2	11	-0,82	0,2061	0,1667	0,0394
3	11	-0,82	0,2061	0,25	-0,0439
4	11	-0,82	0,2061	0,3333	-0,1272
5	11	-0,82	0,2061	0,4167	-0,2106

6	12	-0,27	0,3936	0,5	-0,1064
7	12	-0,27	0,3936	0,5833	-0,1897
8	13	0,27	0,6064	0,6667	-0,0603
9	13	0,27	0,6064	0,75	-0,1436
10	14	0,82	0,7939	0,8333	-0,0394
11	14	0,82	0,7939	0,9167	-0,1228
12	17	0,74	0,7704	1	-0,2296

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai terbesar terdapat pada kolom ke-1 dengan nilai 0,1228. Nilai terbesar ini adalah nilai L_0 . Selanjutnya ditentukan nilai L_{tabel} dari tabel daftar nilai kritis uji Lilliefors, dari tabel didapatkan nilai 0,242.

Persyaratan data Signifikan apabila :

- Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** $\leq$ nilai tabel Lilliefors maka H_0 diterima; H_a ditolak, yang artinya populasi nilai kemampuan membaca permulaan **berdistribusi normal**
- Jika nilai $|F(X) - S(X)|$ **terbesar** $\geq$ nilai tabel Lilliefors maka H_a diterima; H_0 ditolak, yang artinya populasi nilai kemampuan membaca permulaan **tidak berdistribusi normal**

Dengan taraf nyata atau level signifikansi $\alpha = 0,05$ (5%), maka berdasarkan nilai L_0 dan nilai L_{tabel} yang telah didapatkan diambil kesimpulan :

$$L_0 (0,1228) \leq L_{\text{tabel}} (0,242), \text{ maka } H_0 \text{ Diterima}$$

b. Uji Normalitas Data Kemampuan Membaca Permulaan Sesudah Menggunakan Media Kartu Huruf Bergambar

Untuk melakukan uji normalitas data setelah menggunakan media kartu huruf bergambar (data Postest) langkah yang dilakukan sama dengan pengolahan data pretest yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.9
Tabel Lilliefors Untuk Uji Normalitas Data Postest

No	X_i	$Z = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$	F(X)	S(X)	$ F(X) - S(X) $
1	34	-1,58	0,0571	0,0833	-0,0262
2	34	-1,58	0,0571	0,1667	-0,1096
3	34,5	-1,33	0,0918	0,25	-0,1582
4	37	-0,08	0,4681	0,3333	0,1348
5	37	-0,08	0,4681	0,4167	0,0514
6	37,5	0,16	0,5636	0,5	0,0636
7	37,5	0,16	0,5636	0,5833	-0,0197
8	38	0,41	0,6591	0,6667	-0,0076
9	38,5	0,66	0,7454	0,75	-0,0046
10	39	0,91	0,8186	0,8333	-0,0147
11	39	0,91	0,8186	0,9167	-0,0981
12	40	1,41	0,9207	1	-0,0793

Berdasarkan tabel 4.9 dapat kita lihat bahwa nilai tertinggi adalah nilai yang terdapat pada kolom ke-4 dengan nilai sebesar 0,1348. Nilai tertinggi ini adalah nilai L_0 . Nilai L_{tabel} untuk sampel 12 dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 0,242. Untuk mengetahui apakah H_0 Diterima atau ditolak maka nilai L_0 dibandingkan dengan L_{tabel} dan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$L_0 (0,1348) \leq L_{\text{tabel}} (0,242), \text{ maka } H_0 \text{ Diterima}$$

Berdasarkan hasil uji Lilliefors, baik data sebelum dan data sesudah perlakuan didapatkan hasil uji normalitas pembuktian bahwa **H_0 Diterima** yang artinya populasi nilai kemampuan membaca permulaan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas Data

Uji Homogenitas data dilakukan untuk melihat homogenitas varian-varian data. Uji Homogenitas data dilakukan dengan Uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

Nilai S^2 telah kita dapatkan pada Analisis Deskriptif Data Maka S^2 kecil adalah data sebelum perlakuan dan S^2 besar adalah data setelah perlakuan dengan hasil sebesar 3,36 (S_{kecil}) dan 4,06 (S_{besar}) kita bisa langsung mencari nilai F sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

$$F = \frac{4,06}{3,36}$$

$$F = 1,21$$

Berdasarkan hasil pencarian uji F didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 1,21. Untuk melihat apakah data homogen atau tidak maka nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan prasyarat pengujian :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data tidak homogen

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka data homogen

Dengan taraf Signifikansi $\alpha = 0,05$

$$N1 (df1) = k - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$N2 (df2) = N - k = 12 - 2 = 10$$

Didapatkan nilai $\leq F_{tabel}$ sebesar 4,96 maka :

$F_{hitung} 1,21 \leq 4,96 F_{tabel}$, maka data homogen

3. Analisis Statistik Inferensial

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ketiga yakni seberapa besar perbedaan kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah menggunakan media kartu kata bergambar maka dilakukan uji beda rerata untuk mencari nilai t dengan rumus :

$$t = \frac{M_D}{SE_{M_D}}$$

Langkah – langkah untuk mencari nilai t adalah sebagai berikut :

1. Membuat Tabulasi Data hasil Penelitian

Tabulasi data hasil penelitian dilakukan dengan bantuan tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10
Tabel tabulasi data hasil penelitian

No	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Membaca Permulaan	
		Sebelum Menggunakan Media Kartu Kata bergambar (X1)	Sesudah Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar (X2)
1	AA	13	39
2	ADS	12	37
3	ADI	11	37
4	DRA	11	37,5
5	EPP	11	34,5
6	FZ	11	34
7	GMP	17	40
8	JCPU	12	34
9	MANG	13	38,5
10	LDA	14	39
11	SO	11	37,5
12	MAD	14	38
Jumlah		150	446
Rerata		12,5	37,17

2. Membuat Tabel Penolong

Tabel penolong dibuat untuk menentukan nilai : D , D^2 , dan M_D

Tabel 4.11
Tabel penolong

No	Skor		D	D ²
	X ₁	X ₂	(X ₁ – X ₂)	
1	13	39	-26	676
2	12	37	-25	625
3	11	37	-26	676
4	11	37,5	-26,5	702,25
5	11	34,5	-23,5	552,25
6	11	34	-23	529
7	17	40	-23	529
8	12	34	-22	484
9	13	38,5	-25,5	650,25
10	14	39	-25	625
11	11	37,5	-26,5	702,25
12	14	38	-24	576
Jumlah	150	446	-296	7327

Untuk menentukan nilai MD (Mean dari D) digunakan rumus sebagai berikut :

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{-296}{12}$$

$$M_D = -24,67$$

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh :

- a. N = 12
- b. $\sum D$ = -296
- c. $\sum D^2$ = 7327
- d. M_D = -24,67

3. Menentukan Standar Deviasi D (SD_D)

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{7327}{12} - \left(\frac{-296}{12}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{610,58} - 608,44$$

$$SD_D = \sqrt{2,14}$$

$$SD_D = 1,46$$

4. Menentukan Standar Error Mean Different (SE_{M_D})

Untuk menentukan nilai SE_{M_D} digunakan rumus sebagai berikut :

$$SE_{M_D} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{1,46}{\sqrt{11}}$$

$$SE_{M_D} = \frac{1,46}{3,32}$$

$$SE_{M_D} = 0,44$$

5. Menentukan Nilai t_{hitung}

Untuk menentukan nilai t_{hitung} digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{MD}{SE_{M_D}}$$

$$t = \frac{-24,67}{0,44}$$

$$t = -56,07 \text{ (nilai negatif diabaikan)}$$

6. Menentukan t_{tabel}

Ketentuan untuk menentukan nilai t_{tabel} adalah :

- a. $db = N - 1$
- b. uji dua pihak
- c. $\alpha = 0,05$

Dengan ketentuan diatas didapatkan nilai t_{tabel} sebesar : **2,200**

Berdasarkan hasil penghitungan diatas diperoleh nilai :

M_D	SD_D	SE_{M_D}	t_{hitung}	t_{tabel}
-24,67	1,46	0,44	-56,07	2,200

7. Melakukan Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian Hipotesis penelitian ini, maka kaidah yang harus diikuti adalah :

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka terima H_0

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , yang sudah didapatkan diatas maka kita bisa menguji hipotesis yakni :

$t_{\text{hitung}} (56,07) \geq (2,200) t_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0
--

pertanyaan penelitian yang akan dibuktikan adalah :

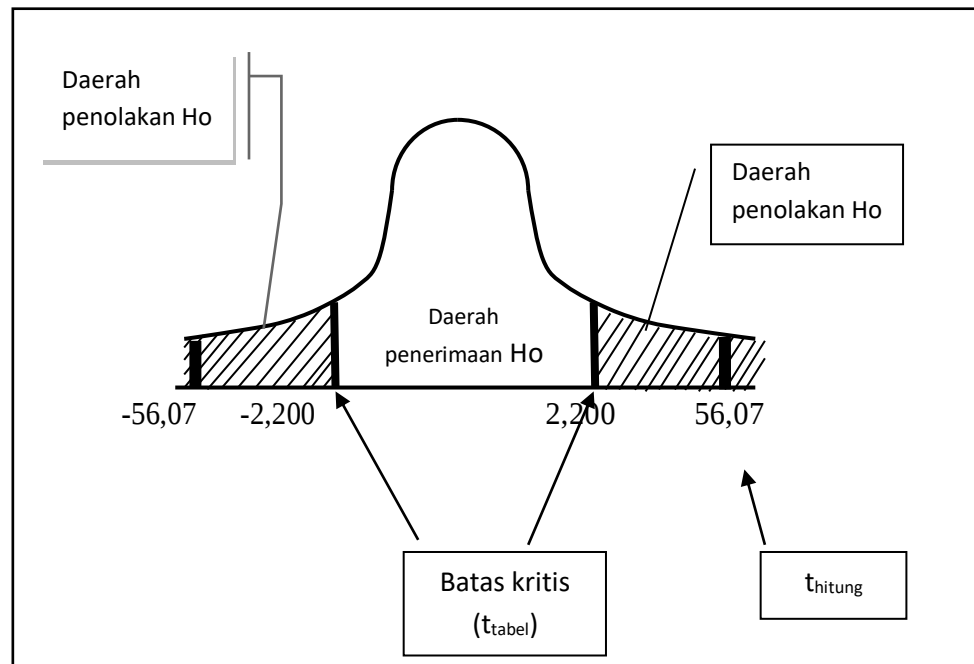
H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar

Hasil tersebut menjawab pertanyaan hipotesis yang ketiga bahwa bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar.

8. Membuat Kurva Normal

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} yang telah didapatkan dapat dibuat kurva normal untuk melihat gambaran posisi dari masing-masing data berada di daerah penolakan atau di daerah penerimaan dari H_0 , gambaran Kurva Normal sesuai data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1
Kurva normal

Pada Kurva diatas sangat jelas bahwa nilai t_{hitung} berada didaerah penolakan H_0 , artinya pernyataan dalam H_a yang diterima.

9. Uji Gain (Peningkatan) Ternormalisasi

Analisis kemudian dilanjutkan dengan melakukan Uji Gain untuk mengetahui apakah perbedaan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar peningkatannya tinggi, sedang, atau rendah. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

Dari hasil yang telah dicari diatas diperoleh nilai :

- a. Skor tes akhir = 446
- b. Skor tes awal = 150
- c. Skor maksimal = 480

Maka didapatkan hasil untuk uji Gain sebagai berikut :

$$g = \frac{446-150}{480-150}$$

$$g = \frac{296}{330}$$

$$g = 0,89$$

Dari hasil nilai uji Gain diatas dikonversikan pada tabel persentase nilai Gain sebagai berikut :

Tabel 4.12
Tabel Klasifikasi Gain

No	Indeks Gain	Interpretasi
1	$g > 0,70$	Tinggi
2	$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
3	$g \leq 0,30$	rendah

Dari tabel klasifikasi Uji Gain dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang setelah diberikan media kartui huruf bergambar meningkat **tinggi** dengan nilai Uji gain sebesar 0,89. Selanjutnya dibuat tabel penolong uji Gain untuk melihat peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah dilakukan media kartu huruf bergambar sebagai berikut :

Tabel 4.13
Tabel Penolong Uji Gain

No	Skor			Sk ₂ -Sk ₁	SkMax-Sk ₁	g	Ket
	Maks	Awal (Sk ₁)	Akhir (Sk ₂)				
1	40	13	39	26	27	0,96	Tinggi
2	40	12	37	25	28	0,89	Tinggi
3	40	11	37	26	29	0,90	Tinggi
4	40	11	37,5	26,5	29	0,91	Tinggi
5	40	11	34,5	23,5	29	0,81	Tinggi
6	40	11	34	23	29	0,79	Tinggi
7	40	17	40	23	23	1,00	Tinggi
8	40	12	34	22	28	0,79	Tinggi
9	40	13	38,5	25,5	27	0,94	Tinggi
10	40	14	39	25	26	0,96	Tinggi
11	40	11	37,5	26,5	29	0,91	Tinggi
12	40	14	38	24	26	0,92	Tinggi
Rata-rata Gain						0,89	Tinggi

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan media kartu huruf bergambar pada anak kelompok A TK Putera Beringin mengalami peningkatan yang **tinggi** dengan rata-rata nilai Gain adalah **0,89**.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil data penelitian “Efektifitas Media Kartu Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang” dapat dilihat bahwa adanya perubahan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang sebelum dan sesudah perlakuan. Pada hasil pretest atau data sebelum anak diberi perlakuan media kartu huruf bergambar kemampuan membaca anak hanya 31,25% atau berada pada tabel klasifikasi persentase **Kurang Sekali**.

Pada nilai rata-rata masing-masing indikator kemampuan membaca permulaan untuk data sebelum perlakuan juga terlihat bahwa kemampuan menyebutkan huruf lebih rendah dibandingkan kemampuan membaca suku kata dengan gambar dengan nilai rata-rata masing-masing adalah 11,17 untuk kemampuan menyebutkan huruf dan 13,08 untuk kemampuan membaca suku kata dengan gambar. Untuk nilai maksimal 40 maka kemampuan membaca permulaan anak jauh dari kemampuan yang diharapkan.

Pada data hasil penilaian kemampuan membaca permulaan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar dapat kita lihat adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan data sebelum menggunakan media kartu huruf bergambar. Pada data sesudah diberi perlakuan penggunaan media kartu huruf bergambar terlihat adanya peningkatan kemampuan menyebutkan huruf pada anak dari rata-rata 11,17 poin menjadi 37,75 poin, jadi adanya peningkatan sebesar 26,58 poin. Kemampuan membaca suku kata dengan gambar juga mengalami peningkatan dari 13,08 poin menjadi 31,25, jadi ada peningkatan sebesar 18,2 poin. Secara keseluruhan dapat terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan dari 12,5 menjadi 37,17 atau meningkat sebesar 33,63 persen. Persentase kemampuan membaca permulaan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar adalah sebesar 92,92%, bila dikonversikan pada tabel lasifikasi persentase maka interpretasi kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang berada pada tingkat **Sangat Baik**.

Untuk Uji Normalitas Data dari hasil penghitungan L_o dan L_{tabel} dengan taraf Signifikansi 0,05 diperoleh hasil $L_o \leq L_{tabel}$ sehingga H_o diterima yang artinya populasi data berdistribusi normal. Untuk Uji Homogenitas data didapatkan data bahwa $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data yang didapatkan adalah homogen. Pada pengujian Hipotesis untuk menjawab pertanyaan penelitian didapatkan hasil bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar.

Dari tabel klasifikasi Uji Gain dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang setelah diberikan media kartu huruf bergambar meningkat **tinggi** dengan nilai Uji gain sebesar 0,89. Untuk nilai masing-masing responden nilai Uji Gain juga berada pada Klasifikasi Tinggi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sesuai dengan judul yang diteliti fokus pada kemampuan membaca permulaan pada indikator kemampuan menyebutkan huruf pada huruf kartu bergambar dan membaca suku kata pada kartu huruf bergambar. Penelitian yang dilakukan ini mengalami keterbatasan pada jumlah responden yang sedikit yakni kurang dari 30 orang sampel. Pada media yang digunakan juga terbatas. Kata yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada tema tertentu saja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan analisis hasil penelitian tentang “Efektifitas Media Kartu Huruf Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon” dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan membaca permulaan anak kelompok A masih rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai test awal masuk pada penilaian Belum Berkembang dengan nilai persentase nilai yang didapat yakni sebesar 31,25 % apabila dikonversikan pada tabel klasifikasi persentase berada pada level **kurang sekali**.
2. Kemampuan membaca permulaan anak kelompok A sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar meningkat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai test akhir pada penilaian Berkembang Sangat Baik dengan nilai persentase nilai yang didapat yakni sebesar 92,92% apabila dikonversikan pada tabel klasifikasi persentase berada pada level **sangat baik**.
3. Perbedaan kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar terlihat signifikan yakni perbedaan nilai t_{hitung} besar 56.07, sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 2.200 yang selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan

ketentuan, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan membaca permulaan kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang antara sebelum dan sesudah menggunakan media kartu huruf bergambar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu huruf bergambar pada pengembangan kemampuan membaca pada anak usia dini sangatlah efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang “Efektifitas Media Kartu Huruf Bergambar Anak Kelompok A TK Putera Beringin BCA Pamengkang” ada beberapa saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti lain :

Diharapkan peneliti lain bisa melanjutkan penelitian yang sama namun dengan penambahan responden baik dari segi jumlah responden ataupun cakupan wilayah/lembaga tempat penelitian, dan juga menggunakan variabel indikator yang lebih banyak dengan tema yang lebih beragam sehingga benar-benar didapatkan data tentang keefektifan penggunaan media kartu huruf bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

2. Bagi sekolah (PAUD/TK/RA)

Diharapkan sekolah bisa menerapkan metode atau teknik yang sama untuk meningkatkan hasil dari kegiatan stimulasi aspek perkembangan

bahasa anak dengan diperolehnya hasil keterkaitan antara penggunaan media kartu huruf bergambar dengan kemampuan membaca permulaan anak, sehingga perkembangan bahasa anak menjadi lebih baik, dan output atau lulusan dari lembaga pun bisa lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya.

3. Bagi Guru :

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi panduan dan pedoman bagi guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk merangsang aspek perkembangan anak disekolah, menerapkan metode dan teknik yang sama namun dengan variasi kegiatan permainan lebih banyak dan lebih menarik untuk anak.

4. Bagi Orangtua :

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi pedoman bagi orangtua dalam kegiatan stimulasi anak untuk menumbuhkan kembangkan minat baca anak sejak dini sehingga kemampuan bahasa anak dapat berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Badru Zaman, Asep Hery Hernawan, Cucu Eliyawati, *Media dan Sumber Belajar TK*, Universitas Terbuka : Edisi kesatu

Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, Tsania Press : Cirebon, 2014

Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, *Pedoman Pembelajaran Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Permainan di Taman Kanak-Kanak*, Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta, 2007

Delfi Citra Utami, “*Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sd Negeri 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung*” , Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung, 2017, di publikasikan

<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/thufula/article/download/1194/pdf>, diakses tanggal 21 Maret 2018

<https://agroedupolitan.blogspot.co.id/2017/02/tujuan-kemampuan-membaca-permulaan.html>, diakses tanggal 21 Maret 2018

<http://digilib.uinsuka.ac.id/14087/2/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses tanggal 21 Maret 2018

http://eprints.uny.ac.id/13180/1/SKRIPSI_Ari%20Musodah%2810111244004%29.pdf, diakses tanggal 21 Maret 2018

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka : Jakarta

Musbikin, Imam, *Buku Pintar PAUD dalam Perspektif Islami*, Laksana : Yogyakarta, 2010

Nurbiana Dhieni,dkk, *Buku Materi Pokok PGTK 2 203/4 sks/Modul 1-12*, Pusat Penerbitan Universitas Terbuka : Jakarta

Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah, IAI Bunga Bangsa Cirebon.2018

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, Rineka Cipta: Jakarta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung : Alfabeta, 2013

DOKUMENTASI

1. Membaca huruf



2. Membaca Suku Kata



Penilaian Tes Sebelum Perlakuan
Kemampuan Membaca Huruf
Dan Kata Sesuai Gambar

No	Nama	a = apel	b = belimbing	c = ceri	d = duku	e = elang	f = flamingo	g = gajah	h = harimau	i = ikan	j = jambu	Σ skor	%
1	AA	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	14	
2	ADS	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	12	
3	ADI	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
4	DRA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
5	EPP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
6	FZ	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
7	GMP	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	16	
8	JCPU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
9	MANG	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	14	
10	LDA	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	12	
11	SO	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	
12	MAD	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	14	

Penilaian Tes Sebelum Perlakuan
Kemampuan Membaca Suku Kata

No	Nama	a- pel	be-lim- bing	ce- ri	du- ku	e- lang	Fla-min- go	Ga- jah	Ha-ri- mau	i-kan	Jam-bu	Σ skor	%
1	AA	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	12	
2	ADS	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	12	
3	ADI	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	12	
4	DRA	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	12	
5	EPP	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	12	
6	FZ	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	12	
7	GMP	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	18	
8	JCPU	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	14	
9	MANG	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	12	
10	LDA	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	18	
11	SO	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	12	
12	MAD	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	14	

Penilaian Tes Sesudah Perlakuan
Kemampuan Membaca Huruf
Dan Kata Sesuai Gambar

No	Nama	a = apel	b = belimbing	c = ceri	d = duku	e = elang	f = flamingo	g = gajah	h = harimau	i = ikan	j = jambu	Σ skor	%
1	AA	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38	
2	ADS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
3	ADI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
4	DRA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
5	EPP	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	36	
6	FZ	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	
7	GMP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
8	JCPU	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	34	
9	MANG	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	37	
10	LDA	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38	
11	SO	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
12	MAD	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38	

Penilaian Tes Sesudah Perlakuan
Kemampuan Membaca Suku Kata

No	Nama	a- pel	be-lim- bing	ce- ri	du- ku	e- lang	Fla-min- go	Ga- jah	Ha-ri- mau	i-kan	Jam-bu	Σ skor	%
1	AA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
2	ADS	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	34	
3	ADI	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	34	
4	DRA	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	35	
5	EPP	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	33	
6	FZ	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	36	
7	GMP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
8	JCPU	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	34	
9	MANG	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
10	LDA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	
11	SO	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	35	
12	MAD	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	38	

